

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT UNTUK
MENUNJANG KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPAS DI SD 56/1 KELAS III DESA ARO**

Anisa Saryanti¹Kristina Oktavia²Tias Nuraini³Shelfi Maydini ⁴
Khoirunnisa⁵

¹²³⁴⁵ PGSD FKIP UNJA

Alamat e-mail : khoirunnisa@unja.ac.id¹ anisasaryanti@gmail.com²
shelfimaydini30@gmail.com³ kristinoktavia71@gmail.com⁴
tyasnuraini22@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the use of learning media can improve the concentration and learning activeness of third-grade students at SDN 56/1 Desa Aro in the IPAS subject. The problem identified was that students often lost focus and were less active during lessons due to the teacher's one-way or lecture-based teaching method. The research was conducted through observation, interviews, and documentation involving the teacher and 16 students. The results showed that before using varied learning media, students often lost attention and were unfocused during the learning process. However, after the teacher began using media such as PowerPoint presentations with images, videos, and animation features, students became more focused, engaged, and enthusiastic about learning. This media helped students better understand concrete materials, such as.

Keywords: PowerPoint¹, learning focus², elementary students³, grade 3⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar siswa kelas III Di SDN 56/1 Desa Aro dalam mata pelajaran IPAS. Masalah yang ditemukan adalah siswa sering tidak fokus dan kurang aktif saat belajar, karena metode yang digunakan guru masih bersifat satu arah atau ceramah saja. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, siswa sering kehilangan perhatian dan tidak fokus saat dalam proses pembelajaran. Namun, setelah guru menggunakan media seperti PowerPoint dengan gambar, video, dan fitur animasi, siswa menjadi lebih fokus, serta meningkatkan daya tarik, dan semangat dalam belajar. Media ini membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang bersifat nyata, seperti siklus hidup hewan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Powerpoint¹, fokus belajar², siswa SD³, kelas 3⁴

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membangun sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran tidak hanya tentang penguasaan materi saja, tetapi juga pada Tingkat konsentrasi saat proses pembelajaran. Konsentrasi ini dapat membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang berperan sebagai single actor dalam proses pembelajarannya, sehingga tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran

tersebut. Maka dari itu guru harus menyediakan media pembelajaran yang dapat membangun interaksi dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang membosankan membuat siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran, seperti melakukan aktivitas yang mampu membuat mereka senang jika guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran tersebut. (Ari Metalin Ika Puspita, 2020)

Dalam pembelajaran ipas media pembelajaran yang digunakan harus menarik dan jelas dalam penyampaiannya agar peserta didik

dapat memahami dengan mudah materi yang dijelaskan. Seperti yang dijelaskan (Mitha Afrilia¹, 2022) bahwa guru harus memilih media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Penggunaan power point dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal konsentrasi, tampilan yang menarik dan dinamis pada power point dapat membantu mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan powerpoint dapat meningkatkan kualitas konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penggunaan media pembelajaran powerpoint dapat mendorong siswa menjadi lebih tertarik dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun powerpoint efektif, perlu juga di ingat bahwa powerpoint hanyalah sebuah alat. Keberhasilannya bergantung pada bagaimana guru dapat

merancangnya dan menggunakannya. Jadi, PowerPoint adalah pemicu minat yang hebat, tetapi harus dipadukan dengan metode mengajar yang interaktif dan dinamis agar konsentrasi dan ketertarikan peserta didik tetap terjaga sepanjang proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi di temukan beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran IPAS di SDN 56/1 Desa Aro belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung, serta mencari tahu bagaimana guru bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar Negeri 56/I Desa Aro, yang terletak di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas III SDN 56/I Desa Aro. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 16 siswa. Teknik Observasi

menggunakan observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

C.Hasil observasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 56/1 Desa Aro, khususnya pada siswa kelas 3, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat fokus belajar siswa di kelas. Sebelum penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti alat peraga, gambar, dan video, sebagian besar siswa terlihat mudah kehilangan fokus selama pelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang sering mengalihkan perhatian ke hal lain, seperti berbicara dengan teman, melamun, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Konsentrasi siswa ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, contohnya seperti metode ceramah sebagai cara utama dalam mengajar yang dilakukan disetiap pembelajaran IPAS tanpa melakukan metode pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Namun, setelah guru mulai

menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, terjadi perubahan yang cukup positif. Saat guru menampilkan gambar berwarna, video singkat yang relevan dengan materi, dan alat peraga nyata seperti model hewan atau tumbuhan, siswa terlihat lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dengan lebih baik. Mereka juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelas. Kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika suasana belajar aktif dan nyaman maka perkembangan pengetahuan siswa lebih baik. Keaktifan siswa ini dipengaruhi oleh cara guru memilih metode, pendekatan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. (Irma Armelia Saputri¹, 2025)

Konsentrasi belajar adalah kemampuan dalam memberikan perhatian penuh pada materi pembelajaran tanpa terganggu dengan sesuatu disekitarnya. Seperti yang dikatakan (Ifansyah, 2019) Bahwa Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memfokuskan pikiran dan

perbuatannya agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Saat proses belajar berlangsung siswa sering mengalami gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar merupakan perhatian, pikiran, atau tindakan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tanpa terganggu dalam hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. (Melvi Natalia, Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD, 2022). Adapun indikator dari konsentrasi belajar adalah (1) Fikiran dan perasaan tertuju pada pembelajaran (2) mengabaikan sesuatu yang tidak berkaitan dengan pembelajaran (3) mampu memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran (Juita, 2020). Minat dan konsentrasi belajar adalah hal yang paling penting dalam memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Jika minat dan konsentrasi belajar siswa tidak diperhatikan, maka proses belajar tidak akan terlaksana dengan baik. Sehingga ini bisa menyebabkan masalah pada perubahan sikap dan perilaku siswa (Silva Maharani¹,

2024). Konsentrasi bukanlah kemampuan yang secara alami dimiliki oleh seseorang, melainkan merupakan keterampilan untuk memusatkan dan mempertahankan fokus pikiran pada suatu hal. Tingkat konsentrasi belajar siswa bergantung pada seberapa baik kemampuan otak mereka dalam mengarahkan perhatian terhadap materi yang sedang dipelajari. (Riinawati, 2021)

Media adalah segala sesuatu (alat, bahan, atau wahana) yang berfungsi sebagai penyalur pesan dari pengirim (misalnya guru) kepada penerima (misalnya siswa) sehingga pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima. (Tafonao, 2018) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan dan kemampuan pembelajaran sehingga dapat terjadi berlangsungnya proses pembelajaran.

Media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (seperti gambar, video, atau

alat peraga) agar pesan atau materi yang disampaikan guru menjadi jauh lebih jelas, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien.

PowerPoint adalah sebuah program (atau *software*) yang dibuat khusus agar kita bisa menyajikan materi secara menarik menggunakan berbagai media (multimedia). Program ini sangat mudah digunakan dan dibuat, serta biayanya relatif murah karena kita hanya perlu alat penyimpanan data tanpa bahan baku fisik lain. Karena berbasis multimedia, PowerPoint memungkinkan kita membuat presentasi yang menggabungkan teks, suara (*audio*), dan tampilan visual (gambar/video) secara bersamaan.

Penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, tetapi juga membantu siswa memahami materi IPAS yang bersifat konkret dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Saat membahas tentang Siklus Perkembangan Hewan, media visual sangat membantu siswa untuk membayangkan dan memahami materi dengan lebih jelas.

Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, namun metode pembelajaran dipilih kurang melibatkan siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi dari guru, siswa duduk di tempat duduknya dengan tenang tanpa mau bertanya materi yang sulit untuk dipahami, minat belajar siswa yang rendah dan kurangnya persiapan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Hal ini menjadikan kondisi kelas yang kurang efektif, membuat siswa mudah bosan dan kurang bersemangat untuk belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan fokus siswa selama kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, mengurangi rasa bosan, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah dasar Sdn 56/1 terdapat permasalahan yaitu siswa tidak konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung selama proses pembelajaran itu siswa

melakukan aktivitas lain yang membuat mereka tidak konsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam menangani permasalahan ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu powerpoint. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada proses penggunaan powerpoint ini guru melakukan langkah-langkah : 1). Menyiapkan poin-poin penting terkait materi siklus Hewan 2). Membuat slide pembahasan yang menarik seperti menambahkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. 3). Gambar diberi tautan supaya saat ditekan dapat berpindah slide sesuai dengan materi. 4). Membuat slide untuk mencari jawaban yang salah atau benar dan menambahkan efek suara dan gambar. 5). Pada slide diberikan animasi yang dapat dipilih untuk melanjutkan atau kembali ke animasi sebelumnya dengan menggunakan tautan. Dari hasil penerapan powerpoint yang dilakukan oleh guru, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan ini suasana belajar menjadi lebih aktif

dan tidak monoton. Guru harus bertanggung jawab untuk membangun suasana pengembangan belajar yang lebih Efektif dan Efisien, yang memiliki kualitas yang tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari fungsi mereka. dan Guru diharapkan mampu mengelola Proses Pembelajaran dan penilaian dengan menekankan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. (Puspitri Mayangsari, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran IPAS yang tepat dan menarik dapat meningkatkan fokus belajar siswa kelas 3 di SD 56/1 Desa Aro. Guru diharapkan dapat terus berinovasi dalam menciptakan dan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 1 Dokumentasi

Kegiatan Observasi Di Kelas III SDN
56/1 Desa Aro

proses belajar menjadi lebih aktif dan
menyenangkan.

E. Kesimpulan

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti powerpoint yang sudah dilengkapi dengan gambar, video, dan fitur animasi, terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar siswa kelas III Di SD 56/1 Desa Aro. Sebelum media tersebut digunakan, siswa sering kehilangan konsentrasinya karena metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi, yang membuat siswa mudah bosan, tidak konsentrasi dan kurang terlibat dalam pelajaran

Setelah guru mulai menerapkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, suasana kelas menjadi lebih bermakna. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, Maka dari itu media pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk membayangkan konsep yang dipelajari, terutama materi yang bersifat konkret (nyata) seperti siklus perkembangan hewan, sehingga

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Metalin Ika Puspita, F. P. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 50.
- Ifansyah, N. (2019). MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ARSISWA DENGAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE PROJECT BASED LEARNING SMANEGERI 6 BARABAI. *Jurnal Inovasi BK*, 75.
- Irma Armelia Saputri¹, F. C. (2025). PEMANFAATAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATERI RAGAM BENTANG ALAM KELAS IV SDN 14/I SUNGAI BAUNG. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 574.
- Juita. (2020). Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Schrödinger: Journal of Physics Education (SJPE)*, 25.
- Melvi Natalia, W. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Educatio*, 1019.
- Mitha Afrilia¹, F. P. (2022). Penggunaan Media Power Point Untuk Menunjang Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Nglorog 1 Sragen.

*Edukatif : Journal of Education
Research* , 3.

Puspitri Mayangsari, K. R. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran*, 388.

Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar . *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2311.

Silva Maharani¹, Y. K. (2024). KONSENTRASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, 230.

Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 105.